



DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v7i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* terhadap *Supply Chain Performance* Melalui *Strategic Performance Alignment* pada Sektor Logistik di Kota Tarakan

Fahris Ihsan¹, Maniah², Melia Eka Lestiani³

¹Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Indonesia, fahrisihsan@gmail.com

²Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Indonesia, mania@poltekpos.ac.id

³Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Indonesia, meliaeka@ulbi.ac.id

Corresponding Author: fahrisihsan@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Internal Integration, External Integration, and Information Technology on Supply Chain Performance through Strategic Performance Alignment in the logistics sector in Tarakan City. The study used a quantitative approach with the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method on 120 respondents working in logistics sector companies in Tarakan City. The results showed that Internal Integration, External Integration, and Strategic Performance Alignment had a positive and significant effect on Supply Chain Performance. Information Technology did not have a direct effect on Supply Chain Performance ($\beta = 0.161$; $p = 0.059$), but had an indirect effect through Strategic Performance Alignment ($\beta = 0.220$; $p = 0.002$).*

Keywords: *Internal Integration, External Integration, Information Technology, Strategic Performance Alignment, Supply Chain Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Internal Integration, External Integration, dan Information Technology terhadap Supply Chain Performance melalui Strategic Performance Alignment pada sektor logistik di Kota Tarakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) terhadap 120 responden yang bekerja pada perusahaan sektor logistik di Kota Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internal Integration, External Integration, dan Strategic Performance Alignment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Supply Chain Performance. Information Technology tidak berpengaruh secara langsung terhadap Supply Chain Performance ($\beta = 0,161$; $p = 0,059$), namun berpengaruh secara tidak langsung melalui Strategic Performance Alignment ($\beta = 0,220$; $p = 0,002$).

Kata kunci: *Internal Integration, External Integration, Information Technology, Strategic Performance Alignment, Supply Chain Performance*

PENDAHULUAN

Peningkatan Supply Chain Performance (SCP) menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga daya saing perusahaan logistik di tengah meningkatnya kompleksitas rantai pasok dan percepatan transformasi digital. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut mampu mengelola arus barang secara efisien, tetapi juga membangun koordinasi lintas fungsi, kolaborasi dengan mitra bisnis, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan responsivitas terhadap perubahan lingkungan bisnis (Yunani & Widijawan, 2020; Wahyuni, 2023). Kondisi tersebut menjadi semakin penting bagi sektor logistik di wilayah perbatasan seperti Kota Tarakan yang menghadapi keterbatasan infrastruktur, tingginya ketergantungan terhadap transportasi laut dan udara, serta kebutuhan koordinasi antarpelaku rantai pasok yang lebih kompleks.

Supply Chain Integration dipandang sebagai salah satu kapabilitas organisasi yang mampu meningkatkan efektivitas operasional melalui integrasi proses internal maupun kolaborasi dengan pemasok dan pelanggan. Internal Integration mendorong koordinasi lintas fungsi dan pertukaran informasi yang lebih efektif, sedangkan External Integration memperkuat hubungan kolaboratif dengan mitra rantai pasok sehingga meningkatkan fleksibilitas dan kualitas pelayanan (Siregar & Azhary, 2022; Syofya, 2024). Di sisi lain, perkembangan Information Technology (IT) memungkinkan pertukaran informasi secara real-time, meningkatkan visibilitas rantai pasok, serta mempercepat proses pengambilan keputusan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja rantai pasok (Yunani & Widijawan, 2020; Rianawati et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi mengenai hubungan antara integrasi rantai pasok, teknologi informasi, dan kinerja rantai pasok. Beberapa penelitian menemukan bahwa integrasi internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Siregar & Azhary, 2022; Akbar & Widowati, 2022), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja sering kali bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan proses bisnis dan menyelaraskan strategi operasional (Widowati et al., 2023; Putriana, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa teknologi informasi belum tentu memberikan dampak langsung terhadap Supply Chain Performance, tetapi dapat bekerja melalui mekanisme organisasi tertentu.

Salah satu mekanisme yang masih relatif jarang dikaji adalah Strategic Performance Alignment (SPA). Penyelarasan antara strategi organisasi, proses operasional, dan indikator kinerja diyakini mampu menerjemahkan manfaat integrasi rantai pasok dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi peningkatan kinerja organisasi. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan variabel mediasi seperti supply chain integration atau innovation capability, sementara kajian mengenai peran Strategic Performance Alignment sebagai variabel mediasi masih terbatas, khususnya pada sektor logistik di wilayah perbatasan Indonesia. Selain itu, penelitian yang menguji secara simultan pengaruh Internal Integration, External Integration, dan Information Technology terhadap Supply Chain Performance melalui Strategic Performance Alignment juga masih relatif sedikit. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Internal Integration, External Integration, dan Information Technology terhadap Supply Chain Performance melalui Strategic Performance Alignment pada sektor logistik di Kota Tarakan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur manajemen rantai pasok, khususnya mengenai peran penyelarasan kinerja strategis sebagai mekanisme yang menghubungkan integrasi rantai pasok dan teknologi informasi dengan peningkatan Supply Chain Performance, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan logistik di wilayah perbatasan dalam meningkatkan daya saing operasionalnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* terhadap *Supply Chain Performance* melalui *Strategic Performance Alignment* sebagai variabel mediasi. Objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada sektor logistik di Kota Tarakan.

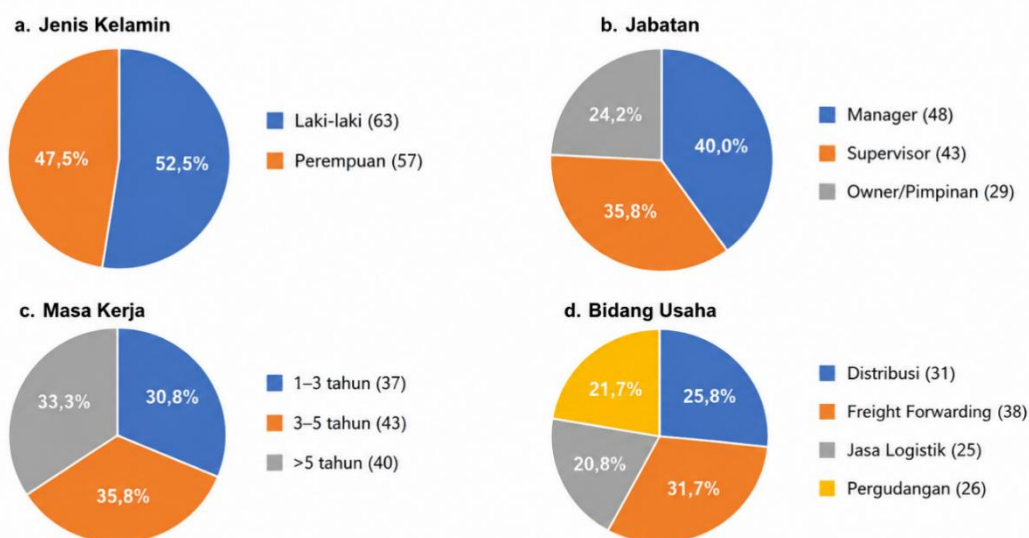
Populasi penelitian meliputi seluruh stakeholder yang bekerja dan terlibat dalam aktivitas logistik dan *supply chain* pada sektor logistik di Kota Tarakan, yang mencakup bidang distribusi, pergudangan, logistik/operasional, *supply chain management*, *freight forwarding*, dan teknologi informasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden memiliki masa kerja minimal satu tahun serta menduduki jabatan supervisor, manajer, atau pimpinan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Dari proses tersebut diperoleh sebanyak 120 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi rekomendasi Hair et al. (2021), yaitu minimal lima kali jumlah indikator penelitian ($20 \text{ indikator} \times 5 = 100 \text{ responden}$).

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert empat poin (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju). Penelitian mengukur lima konstruk, yaitu *Internal Integration*, *External Integration*, *Information Technology*, *Strategic Performance Alignment*, dan *Supply Chain Performance*. Masing-masing konstruk diukur menggunakan empat indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan karakteristik sektor logistik.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi *measurement model* melalui pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *construct reliability*, serta evaluasi struktural model melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), *bootstrapping*, dan pengujian pengaruh langsung maupun tidak langsung untuk menguji seluruh hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden disajikan untuk menggambarkan profil stakeholder sektor logistik di Kota Tarakan yang menjadi sampel penelitian. Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, jabatan, masa kerja, dan bidang usaha.



Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Jabatan, Masa Kerja, dan Bidang Usaha ($n=120$)

Gambar 1 menunjukkan karakteristik 120 responden penelitian. Sebagian responden berjenis kelamin laki-laki (52,5%), menjabat sebagai manager (40%), memiliki masa kerja 3-5 tahun (35,8%), dan berasal dari perusahaan *freight forwarding* (31,7%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman dan keterlibatan yang memadai dalam aktivitas logistik dan rantai pasok sehingga dinilai representatif untuk mendukung tujuan penelitian.

Evaluasi Measurement Model

Evaluasi measurement model dilakukan melalui pengujian validitas konvergen dan reliabilitas konstruk menggunakan nilai AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Internal Integration</i>	0,843	0,955	0,955	Valid dan Reliabel
<i>External Integration</i>	0,794	0,939	0,912	Valid dan Reliabel
<i>Information Technology</i>	0,794	0,939	0,913	Valid dan Reliabel
<i>Strategic Performance Alignment</i>	0,817	0,947	0,925	Valid dan Reliabel
<i>Supply Chain Performance</i>	0,726	0,841	0,624	Valid dan Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa indikator mampu mengukur konstruk secara konsisten. Meskipun nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel *Supply Chain Performance* sebesar 0,624, konstruk tersebut tetap dinyatakan reliabel karena nilai *Composite Reliability* telah memenuhi batas minimum yang direkomendasikan. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan pada pengujian model struktural.

Evaluasi Struktural Model

Evaluasi Struktural Model dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen melalui nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 2 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2	Adjusted R^2	Kategori
<i>Strategic Performance Alignment</i>	0,727	0,72	Kuat
<i>Supply Chain Performance</i>	0,443	0,423	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, Nilai R^2 sebesar 0,727 menunjukkan bahwa *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* mampu menjelaskan 72,7% variasi *Strategic Performance Alignment* sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang kuat.

Nilai R^2 *Supply Chain Performance* sebesar 0,443 menunjukkan bahwa *Internal Integration*, *External Integration*, *Information Technology*, dan *Strategic Performance Alignment* mampu menjelaskan 44,3% variasi *Supply Chain Performance*. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan prediksi model berada pada kategori sedang.

Hasil Pengujian *Direct Effect*

Tabel 3 Hasil Pengujian Direct Effect

Hipotesis	Hubungan	β	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	<i>Internal Integration</i> → <i>Supply Chain Performance</i>	0,15	1,809	0,035	Diterima
H2	<i>External Integration</i> → <i>Supply Chain Performance</i>	0,19	1,911	0,028	Diterima
H3	<i>Information Technology</i> → <i>Supply Chain Performance</i>	0,161	1,567	0,059	Ditolak
H4	<i>Internal Integration</i> → <i>Strategic Performance Alignment</i>	0,312	5,582	0	Diterima
H5	<i>External Integration</i> → <i>Strategic Performance Alignment</i>	0,517	9,88	0	Diterima
H6	<i>Information Technology</i> → <i>Strategic Performance Alignment</i>	0,564	12,031	0	Diterima
H7	<i>Strategic Performance Alignment</i> → <i>Supply Chain Performance</i>	0,391	3,049	0,001	Diterima

Berdasarkan hasil *bootstrapping* pada Tabel 3, enam dari tujuh hipotesis penelitian dinyatakan diterima. *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Strategic Performance Alignment*. Selain itu, *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Strategic Performance Alignment* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance*. Sebaliknya, pengaruh langsung *Information Technology* terhadap *Supply Chain Performance* tidak signifikan ($\beta = 0,161$; $p = 0,059$), sehingga hipotesis tersebut ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum mampu meningkatkan kinerja rantai pasok secara langsung, namun lebih berperan melalui peningkatan *Strategic Performance Alignment* sebagai mekanisme penyaluran strategi dan operasional.

Hasil Pengujian *Indirect Effect*

Tabel 4 Hasil Pengujian Indirect Effect

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	β	t-statistic	p-value	Keputusan
H8	<i>Internal Integration</i> → <i>Strategic Performance Alignment</i> → <i>Supply Chain Performance</i>	0,122	2,696	0,004	Diterima
H9	<i>External Integration</i> → <i>Strategic Performance Alignment</i> → <i>Supply Chain Performance</i>	0,202	3,066	0,001	Diterima
H10	<i>Information Technology</i> → <i>Strategic Performance Alignment</i> → <i>Supply Chain Performance</i>	0,22	2,873	0,002	Diterima

Berdasarkan Tabel 4, seluruh pengaruh tidak langsung melalui *Strategic Performance Alignment* menunjukkan nilai *p-value* kurang dari 0,05 sehingga seluruh hipotesis mediasi dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Strategic Performance Alignment* mampu memediasi pengaruh *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* terhadap *Supply Chain Performance*. Dengan demikian, peningkatan kinerja rantai pasok tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membangun integrasi internal maupun

eksternal serta memanfaatkan teknologi informasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menyelaraskan strategi bisnis dengan pelaksanaan operasional. Temuan tersebut menegaskan bahwa *Strategic Performance Alignment* merupakan mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara integrasi rantai pasok, pemanfaatan *Information Technology*, dan *Supply Chain Performance*.

Pengaruh Internal Integration Terhadap *Supply Chain Performance*

Internal Integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa koordinasi lintas fungsi, pertukaran informasi internal, serta integrasi proses kerja mampu meningkatkan efektivitas aktivitas rantai pasok pada perusahaan logistik di Kota Tarakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Azhary (2022) serta Syofya (2024) yang menyatakan bahwa integrasi internal merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kinerja operasional dan kinerja rantai pasok. Integrasi internal memungkinkan setiap fungsi organisasi bekerja secara sinergis sehingga mampu mengurangi hambatan komunikasi, meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan, dan memperkuat koordinasi operasional. Dalam konteks sektor logistik di Kota Tarakan yang memiliki tantangan geografis dan keterbatasan konektivitas, integrasi internal menjadi faktor penting untuk menjaga kelancaran distribusi barang dan meningkatkan respons perusahaan terhadap kebutuhan pelanggan.

Pengaruh External Integration terhadap *Supply Chain Performance*

External Integration terbukti memberikan pengaruh positif terhadap *Supply Chain Performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membangun kolaborasi dengan pemasok, pelanggan, dan mitra logistik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan rantai pasok. Integrasi eksternal memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara lebih cepat, koordinasi aktivitas distribusi yang lebih baik, serta sinkronisasi proses bisnis antarorganisasi sehingga perusahaan dapat meningkatkan ketepatan pengiriman, efisiensi biaya operasional, dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Akbar dan Widowati (2022) serta Rosmayani et al. (2023) yang menyatakan bahwa integrasi eksternal menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja rantai pasok melalui penguatan koordinasi dan kolaborasi antarorganisasi. Hubungan yang baik dengan mitra bisnis juga memungkinkan perusahaan mengurangi ketidakpastian permintaan, mempercepat respons terhadap perubahan pasar, dan meningkatkan fleksibilitas operasional.

Dalam konteks sektor logistik di Kota Tarakan, integrasi eksternal memiliki peran yang semakin penting mengingat karakteristik wilayah yang bergantung pada transportasi laut dan udara. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk membangun komunikasi yang efektif, saling berbagi informasi, serta memperkuat kerja sama dengan seluruh pihak dalam rantai pasok agar proses distribusi tetap berjalan secara efisien.

Pengaruh Information Technology terhadap *Supply Chain Performance*

Information Technology tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Supply Chain Performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi informasi belum secara otomatis mampu meningkatkan kinerja rantai pasok apabila tidak diikuti dengan penyelarasan strategi organisasi dan integrasi proses bisnis. Dengan kata lain, investasi teknologi informasi hanya berfungsi sebagai *enabler* yang menyediakan dukungan terhadap aktivitas operasional, sedangkan peningkatan kinerja rantai pasok sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi pada sektor logistik di Kota Tarakan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan tingkat adopsi teknologi antarperusahaan, keterbatasan integrasi sistem informasi dengan mitra bisnis, serta

belum optimalnya pemanfaatan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Kondisi tersebut menyebabkan teknologi informasi belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional maupun kualitas layanan logistik.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Waringga et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi. Sebaliknya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat teknologi informasi akan lebih optimal apabila didukung oleh penyelarasan strategi organisasi dan koordinasi antarunit kerja. Oleh karena itu, perusahaan logistik tidak hanya perlu berinvestasi pada infrastruktur teknologi, tetapi juga memastikan bahwa teknologi tersebut terintegrasi dengan proses bisnis dan strategi perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan *Supply Chain Performance*.

Pengaruh *Strategic Performance Alignment* terhadap *Supply Chain Performance*

Strategic Performance Alignment berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa keselarasan antara strategi organisasi dengan pelaksanaan operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja rantai pasok. Perusahaan yang mampu menyelaraskan tujuan strategis dengan aktivitas operasional akan lebih mudah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan koordinasi antarunit kerja. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya efisiensi operasional, ketepatan distribusi, dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Hasil penelitian ini mendukung Dairo et al. (2021) yang menjelaskan bahwa penyelarasan strategi bisnis dan teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui koordinasi yang lebih baik antar fungsi bisnis. Temuan ini juga sejalan dengan Maulana et al. (2023) yang menyatakan bahwa *strategic alignment* merupakan elemen penting dalam memastikan implementasi strategi organisasi dapat diterjemahkan ke dalam proses operasional secara efektif. Dengan demikian, *Strategic Performance Alignment* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme koordinasi, tetapi juga sebagai faktor yang menentukan keberhasilan implementasi strategi dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Pada sektor logistik di Kota Tarakan, penyelarasan strategi memiliki peran yang semakin penting mengingat kompleksitas aktivitas distribusi serta tingginya ketergantungan terhadap koordinasi antarbagian dan mitra bisnis. Oleh karena itu, perusahaan logistik perlu memastikan bahwa setiap kebijakan, pemanfaatan teknologi informasi, dan proses integrasi rantai pasok berjalan secara selaras dengan tujuan strategis perusahaan sehingga mampu menghasilkan peningkatan *Supply Chain Performance* secara berkelanjutan.

Pengaruh *Internal Integration* terhadap *Strategic Performance Alignment*

Internal Integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Strategic Performance Alignment*. Temuan ini menunjukkan bahwa koordinasi yang efektif antarunit kerja, pertukaran informasi yang terintegrasi, serta sinkronisasi proses bisnis mampu mendukung penyelarasan antara strategi organisasi dengan pelaksanaan operasional. Semakin baik integrasi internal yang diterapkan perusahaan, semakin mudah organisasi menerjemahkan tujuan strategis ke dalam aktivitas operasional yang terukur sehingga setiap fungsi perusahaan dapat bekerja secara selaras dalam mencapai sasaran kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siregar dan Azhary (2022) yang menyatakan bahwa integrasi internal merupakan fondasi utama dalam menciptakan koordinasi lintas fungsi dan meningkatkan efektivitas implementasi strategi organisasi. Temuan ini juga mendukung Widowati et al. (2023) yang menjelaskan bahwa digitalisasi dan integrasi proses internal mampu memperkuat koordinasi organisasi sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, integrasi internal tidak hanya meningkatkan efisiensi

operasional, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan arah strategis yang telah ditetapkan.

Pada sektor logistik di Kota Tarakan, penyelarasan strategi sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membangun koordinasi antarbagian, khususnya antara fungsi operasional, pergudangan, distribusi, dan administrasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat komunikasi internal, mempercepat pertukaran informasi, serta mengintegrasikan proses kerja agar strategi perusahaan dapat diimplementasikan secara konsisten dan memberikan dampak terhadap peningkatan *Strategic Performance Alignment*.

Pengaruh *External Integration* terhadap *Strategic Performance Alignment*

External Integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Strategic Performance Alignment*. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang erat antara perusahaan dengan pemasok, pelanggan, serta mitra logistik berkontribusi dalam menyelaraskan strategi organisasi dengan pelaksanaan operasional. Kolaborasi yang didukung oleh pertukaran informasi secara terbuka, koordinasi yang berkesinambungan, dan kesamaan tujuan antarorganisasi memungkinkan perusahaan merumuskan keputusan yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Akbar dan Widowati (2022) yang menyatakan bahwa integrasi eksternal meningkatkan efektivitas koordinasi antarpelaku rantai pasok sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi. Temuan ini juga didukung oleh Rosmayani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kolaborasi dengan mitra rantai pasok mampu memperkuat sinkronisasi aktivitas bisnis dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi secara lebih efektif. Oleh karena itu, keberhasilan penyelarasan strategi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal organisasi, tetapi juga oleh kualitas hubungan yang dibangun dengan seluruh mitra dalam rantai pasok.

Pada sektor logistik di Kota Tarakan, integrasi eksternal menjadi semakin penting karena aktivitas distribusi sangat dipengaruhi oleh koordinasi dengan berbagai pihak, seperti perusahaan pelayaran, penyedia jasa transportasi, pemasok, dan pelanggan. Keterlambatan atau ketidaksesuaian informasi pada salah satu pihak dapat memengaruhi keseluruhan proses distribusi. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun kemitraan yang didasarkan pada kepercayaan, transparansi informasi, dan koordinasi yang berkelanjutan agar strategi organisasi dapat diterapkan secara konsisten serta mampu meningkatkan *Strategic Performance Alignment*.

Pengaruh *Information Technology* terhadap *Strategic Performance Alignment*

Information Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Strategic Performance Alignment*. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam menyelaraskan strategi organisasi dengan pelaksanaan operasional melalui penyediaan informasi yang akurat, cepat, dan terintegrasi. Sistem informasi yang mendukung komunikasi antarunit kerja serta pertukaran data secara real-time memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang lebih tepat dan memastikan implementasi strategi berjalan secara konsisten di seluruh proses bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dairo et al. (2021) yang menjelaskan bahwa penyelarasan antara teknologi informasi dan strategi bisnis merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Temuan ini juga didukung oleh Maulana et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu memperkuat implementasi strategi melalui integrasi proses bisnis dan peningkatan koordinasi antar fungsi organisasi. Dengan demikian, teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai *enabler* yang memperkuat keselarasan strategi organisasi.

Pada sektor logistik di Kota Tarakan, pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan perusahaan meningkatkan visibilitas proses distribusi, mempercepat koordinasi dengan mitra

bisnis, serta mendukung pengendalian aktivitas logistik secara lebih efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa implementasi teknologi informasi tidak hanya berorientasi pada digitalisasi proses, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi. Kondisi ini menjelaskan mengapa *Information Technology* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *Strategic Performance Alignment*, meskipun belum memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap *Supply Chain Performance*.

Peran *Strategic Performance Alignment* sebagai Variabel Mediasi

Strategic Performance Alignment mampu memediasi pengaruh *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* terhadap *Supply Chain Performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja rantai pasok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan proses internal, membangun kolaborasi dengan mitra eksternal, maupun memanfaatkan teknologi informasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menyelaraskan seluruh sumber daya tersebut dengan tujuan strategis perusahaan. Dengan demikian, *Strategic Performance Alignment* berperan sebagai mekanisme yang menjembatani penerapan berbagai praktik manajemen rantai pasok dengan peningkatan kinerja organisasi.

Temuan ini memperkuat pandangan Dairo et al. (2021) yang menjelaskan bahwa penyelarasan strategi bisnis dengan teknologi informasi dan proses operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Selain itu, Maulana et al. (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan kebijakan, proses bisnis, serta pemanfaatan teknologi secara selaras. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi rantai pasok dan teknologi informasi belum tentu memberikan dampak maksimal apabila tidak diikuti dengan penyelarasan strategi organisasi.

Dalam konteks sektor logistik di Kota Tarakan, perusahaan menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, tingginya ketergantungan terhadap transportasi laut dan udara, serta perlunya koordinasi dengan berbagai mitra dalam rantai pasok. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan integrasi maupun investasi teknologi informasi, tetapi juga perlu memastikan bahwa seluruh kebijakan operasional, sistem informasi, dan kolaborasi dengan mitra bisnis berjalan selaras dengan sasaran strategis perusahaan. Oleh karena itu, *Strategic Performance Alignment* menjadi faktor kunci yang memperkuat pengaruh *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* terhadap peningkatan *Supply Chain Performance* sekaligus menjadi kontribusi utama penelitian ini dalam pengembangan literatur manajemen rantai pasok pada sektor logistik di wilayah perbatasan.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *Supply Chain Performance* pada sektor logistik tidak cukup hanya melalui investasi *Information Technology*, tetapi juga memerlukan penguatan *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Strategic Performance Alignment*. Oleh karena itu, perusahaan logistik perlu membangun koordinasi lintas fungsi, memperkuat kolaborasi dengan mitra rantai pasok, serta memastikan bahwa implementasi teknologi informasi selaras dengan strategi organisasi. Bagi akademisi, hasil penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran *Strategic Performance Alignment* sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan antara integrasi rantai pasok dan *Supply Chain Performance*, khususnya pada konteks sektor logistik di wilayah perbatasan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* berpengaruh positif terhadap *Strategic Performance Alignment*. Selain itu, *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Strategic Performance Alignment* terbukti

berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Performance*, sedangkan *Information Technology* tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap *Supply Chain Performance*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Strategic Performance Alignment* berperan sebagai variabel mediasi dalam memperkuat pengaruh *Internal Integration*, *External Integration*, dan *Information Technology* terhadap *Supply Chain Performance*. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja rantai pasok pada sektor logistik tidak hanya bergantung pada implementasi teknologi informasi, tetapi juga memerlukan penyelarasan strategi organisasi serta penguatan integrasi internal dan eksternal.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur manajemen rantai pasok dengan menunjukkan bahwa *Strategic Performance Alignment* merupakan mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara integrasi rantai pasok dan *Supply Chain Performance* pada sektor logistik di wilayah perbatasan.

REFERENSI

- Abidin, Z., Sutabri, T., & Purwanto, S. (2023). Analisis konsep kota cerdas dengan pemanfaatan Internet of Things (IoT) di Kota Palembang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(4), 461–473. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i4.57>
- Agrawal, N., Sharma, M., Raut, R. D., Mangla, S. K., & Asian, S. (2023). Supply Chain Flexibility and Post-pandemic Resilience. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 24(S1), 119–138. <https://doi.org/10.1007/s40171-024-00375-2>
- Ahmad, A. (2022). Antecedents of Technological Innovation and Further Impact on Organizational Performance. *Journal of Digitovation and Information Systems*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.54433/jdiis.2022100009>
- Akbar, E., & Widowati, D. (2022). Pengaruh integrasi informasi dan pengambilan keputusan kolaboratif terhadap kinerja layanan logistik pada PT. Wahana Logistik. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2019–2030. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14548>
- Dairo, M., Adekola, J., Apostolopoulos, C., & Tsaramirsis, G. (2021). Benchmarking strategic alignment of business and IT strategies: Opportunities, risks, challenges and solutions. *International Journal of Information Technology*, 13(6), 2191–2197. <https://doi.org/10.1007/s41870-021-00815-7>
- Irfangi, A., Aziz, F. A., Adawiyah, W. R., & Darmawati, D. (2020). Identifikasi penyebab hambatan supply chain management PPDB menggunakan causal loop diagram. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i1.11>
- Liew, M., & Cao, J. (2025). Accounting for Carbon Emissions Through Green Supply Chain Management: A Systematic Literature Review. *Business Strategy and the Environment*, 34(7), 8281–8304. <https://doi.org/10.1002/bse.70021>
- Liu, X. (2026). Driving Sustainable Performance Through Green Business Strategy, Artificial Intelligence Capability, and Green Supply Chain Management: The Mediating Roles of Knowledge Integration and Green Innovation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.70397>
- Maulana, Y. M., Azmi, Z. R. M., & Arshah, R. A. (2023). Modeling of Strategic Alignment to Modify TOGAF Architecture Development Method Based on Business Strategy Model. *International Journal on Advanced Science Engineering and Information Technology*, 13(1), 180–185. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.1.16565>
- Patil, A., Srivastava, S., Paul, S. K., & Dwivedi, A. (2024). Digital twins' readiness and its impacts on supply chain transparency and sustainable performance. *Industrial Management & Data Systems*, 124(8), 2532–2566. <https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2023-0767>
- Putriana, A. (2023). Analisis strategi bisnis di era transformasi digital. *Mukasi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 223–232. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i3.2105>

- Rianawati, A., Darmasetiawan, N. K., Hadi, F. S., & Hermawan, J. (2024). External IT Use for Capturing Competitive Advantage in Marine Industry: RBV Approach. *Prosiding Seminar & Conference FMI*, 2, 1514–1527. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v2i1.2411>
- Rosmayani, P. A., Nuragustin, E., Choirunnisa, A., Yasin, R. A., Febriyanti, A., Ghifary, H., & Iswanto, A. H. (2023). Efektivitas *Supply Chain Integration* terhadap peningkatan kinerja perusahaan industri dalam lingkup global. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 27–36. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.1724>
- Siregar, R. M. R., & Azhary, M. R. (2022). Analisis pengaruh integrasi supply chain management terhadap kinerja bisnis UMKM di Kota Medan pada masa COVID-19. *Account*, 9(2). <https://doi.org/10.32722/account.v9i2.4611>
- Soekirman, A. (2024). Meningkatkan efisiensi rantai pasok melalui penyedia logistik, transportasi intermoda, teknologi informasi, dan regulasi pemerintah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 476–483. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.839>
- Sutantio, R. A., Andini, D. P., Chairina, R. R. L., & Komariyah, S. (2023). Agro-industry-based agricultural development strategy: The concept of sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 23(1), 84–91. <https://doi.org/10.25047/jii.v23i1.3803>
- Syofya, H. (2024). Menciptakan value added bagi ekonomi lokal dalam tinjauan model rantai blok dan konsep rantai nilai: Sebuah studi literatur. *Journal on Education*, 6(2), 12561–12576. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5113>
- Thahira, A., & Rimbahari, A. (2023). Implementasi *Supply Chain Integration* (PT. Hadji Kalla Kendari). *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(3), 268–278. <https://doi.org/10.56338/jsm.v10i3.4486>
- Tobing, F., Amelia, W. R., Purike, E., Suryani, W., Azizah, N., & Kesumah, P. (2023). Analisis ketahanan UKM sepatu dan sandal di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 47–70. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.439>
- Tsolakis, N., Schumacher, R., Dora, M., & Kumar, M. (2022). Artificial intelligence and blockchain implementation in supply chains: A pathway to sustainability and data monetisation? *Annals of Operations Research*, 327(1), 157–210. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-04785-2>
- Wahyuni, H. C. (2023). *Manajemen Teknologi pada Industri*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-081-6>
- Waringga, K. F., Riana, F. D., & Aprilia, A. (2022). Pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap peningkatan keunggulan kompetitif pada usaha kedai kopi di Kota Bandung. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(1), 31–42. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.51628>
- Widowati, D., Darasih, R., & Ibrahim, H. D. (2023). Digitalisasi rantai pasok terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi integrasi internal. *Action Research Literate*, 7(9), 97–116. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i9.165>
- Yunani, A., & Widijawan, D. (2020). Logistik dalam beragam perspektif: Evolusi konsep, praktek, dan isu kebijakan di Indonesia. *Jurnal Logistik Bisnis*, 10(2), 52–59. <https://doi.org/10.46369/logistik.v10i02.1155>
- Zhao, J., Chau, K. Y., Dong, Z., Chong, K. M., & Khudoykulov, K. (2025). From CSR to Sustainable Performance: The Pathways of Green Supply Chain Management, Circular Economy Capability, and AI Adoption in China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.70323>